

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam ekonomi dan interaksi sosial. Di Indonesia, pengguna media sosial sebanyak 77,7% dari populasi di Indonesia menggunakan media sosial yaitu berarti sebanyak 191 juta pengguna.² Angka ini menunjukkan tren peningkatan yang terus terjadi dari tahun ke tahun, yang menciptakan dampak yang cukup berpengaruh karena kemudahan seseorang untuk mengakses informasi dan berinteraksi satu sama lain dengan mudah, yang menciptakan fenomena *Fearing Of Missing Out* atau yang lebih familiar disebut dengan *FOMO*. *Fearing Of Missing Out (FOMO)* merupakan rasa cemas yang muncul pada individu untuk mendapatkan validasi sosial yang didorong dengan rasa takut kehilangan atau ketinggalan pengalaman sosial.³ *FOMO* sering kali mendorong individu untuk mengikuti tren dan takut ketinggalan tren yang berkembang di media sosial, termasuk dalam konteks investasi.

² Agnes Z. Yonatan, Pengguna Sosial Media di Indonesia, dalam <https://data.goodstats.id/statistic/>, diakses pada tanggal 20 September 2024, pukul 20:05 WIB.

³ Akshat Singh Bisht, *What Is Fomo: Marketing Trending And Investment*, (Inggris: Evincepub, 2024), hal. 19.

Salah satu tren yang banyak di bicarakan di media sosial, yaitu mengenai inflasi yang terus menerus meningkat. Banyak pengguna media sosial yang menekankan pentingnya investasi sebagai langkah untuk melindungi aset dari dampak inflasi. Kemudahan akses informasi yang didapatkan melalui media sosial dan kemudahan berinvestasi yang berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, sehingga mendorong masyarakat untuk melakukan investasi. Dalam penelitian Alifia Arum dan Lintang Venusia pada tahun 2024, semakin besar pengaruh informasi dan konten di media sosial semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk berinvestasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dan keputusan dalam melakukan investasi.⁴ Namun, keputusan yang diambil sering kali tidak didasarkan pada pemahaman yang mendalam tapi karena ikut-ikutan tren di media sosial atau *FOMO*. Yang menyebabkan beberapa resiko yang merugikan seperti terjebak dalam investasi ilegal.

CNN Indonesia melansir bahwa Otoritas Jasa Keuangan mengungkap kerugian investasi bodong dari tahun 2017-2023 menyentuh angka Rp 139 Triliun. Pada awal tahun 2024 Otoritas Jasa Keuangan dibantu dengan pihak lain telah memblokir sebanyak 1.218 entitas investasi bodong.⁵ Fenomena ini

⁴ Alifia Arum dan Lintang Venusita, “Pengaruh Media Sosial, Edukasi Pasar Modal dan Penggunaan Analisis Fundamental Terhadap Keputusan Investasi”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 05 No.1, 2024, hal. 1023.

⁵ CNN Indonesia, Pengungkap kerugian investasi bodong 2017-2023 dalam <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/> diakses pada tanggal 19 September 2024, pukul 21:30 WIB.

menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang minim pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan serta kurang memahami resiko investasi, dan FOMO dengan Investasi, sehingga mudah tergiur dengan investasi ilegal yang menjanjikan keuntungan dengan modal yang kecil. Tentunya sebagai investor pemula akan tertarik, karena tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan berinvestasi adalah mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan modal yang sedikit.

Untuk mengamankan nilai aset dan terhindar dari investasi ilegal atau investasi bodong sebaiknya meninvestasikan atau menanamkan modal di berbagai sekuritas investasi yang aman dan sudah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti pada pasar modal atau instrumen lainnya. Akan tetapi biasanya investor pemula atau masyarakat awam enggan berinvestasi di pasar modal karena adanya persepsi bahwa berinvestasi di pasar modal membutuhkan modal yang besar, resiko yang tinggi, dan rumit.⁶

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardan Firdausi Mustoffa pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa modal minimal investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, di mana semakin rendah modal yang diperlukan, semakin banyak investor yang berminat untuk berinvestasi.⁷ Di sisi lain, Investasi di pasar modal memiliki resiko

⁶ Khorifah Argisa Putri, “Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia Masih Sedikit, BEI Ungkap Penyebabnya” <https://infobanknews.com/>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2024, pukul 16:17 WIB.

⁷ Ardyan Firdausi Mustoffa, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 24 No.1, 2023, hal 103

yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rohayati, dkk pada tahun 2024 menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang enggan berinvestasi di pasar modal karena tingginya resiko yang akan dihadapi.⁸ Investasi di pasar modal tentu akan dihadapkan dengan resiko dan ketidakpastian. Untuk itu di perlukan pengetahuan untuk mengetahui seberapa jauh resiko yang akan diterima dan seberapa banyak keuntungan yang diharapkan oleh para investor⁹

Salah satu cara untuk mengurangi resiko dalam berinvestasi adalah dengan membentuk portofolio yang efisien. Portofolio merupakan kombinasi dari berbagai instrumen investasi yang bertujuan untuk mengurangi resiko melalui diversifikasi. Portofolio merupakan gabungan dari sekumpulan aset, baik berupa aset riil maupun aset finansial yang dimiliki investor.¹⁰ Hal ini sejalan dengan prinsip yang populer dalam investasi yaitu “*wise inventors do not put all their eggs into just one basket*”¹¹ yang berarti investor diharapkan untuk mendiversifikasi resiko untuk menghindari kemungkinan ketika sekuritas yang satu mengalami penurunan akan dapat ditutup dengan sekuritas

⁸ Rohayati, Farakh Putri, dkk, “Tantangan dan Peluang Pasar Indonesia dalam Minat Investasi di Era Digital”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3 No.1, 2024, hal. 917

⁹ Irwan Abdullaoh, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hal. 72.

¹⁰ Nor Hadi, *Pasar Modal Edisi Ke 2*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2018), hal. 67.

¹¹ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001). Hal. 50.

lain yang tetap atau bahkan mengalami kenaikan harga, agar dapat memberikan pengembalian yang memadai.¹²

Untuk menentukan portofolio yang efisien dan optimal, salah satu metode yang umum digunakan adalah Model Indeks Tunggal (*Single Indeks Model*) yang dikembangkan oleh William Sharpe pada tahun 1963 sebagai penyederhanaan dari model Markowitz. Teori ini mengatakan bahwa suatu saham diasumsikan hanya dipengaruhi oleh return pasar secara keseluruhan dan faktor spesifik dari saham itu sendiri.¹³ Model ini merupakan teknik untuk mengukur return dan resiko suatu saham atau portofolio dengan mengasumsikan bahwa pergerakan return saham hanya berhubungan dengan pergerakan saham.¹⁴ Analisis menggunakan Model Indeks Tunggal dilakukan dengan menghitung *koefisien beta*, yang mencerminkan tingkat resiko dan tingkat return masing-masing saham yang diteliti. Dengan mengetahui tingkat return dan *koefisien beta*, investor dapat menentukan *Excess Return to Beta* (ERB), yang digunakan untuk mencerminkan tingkat keuntungan yang akan di peroleh.¹⁵

Model Indeks Tunggal memungkinkan investor untuk mengukur return dan resiko suatu saham atau portofolio dengan lebih sederhana, karena hanya

¹² Dayan Hakim dan Yoyo Sudaryono, *Manajemen Investasi dan Teori Portofolio*, (Yogyakarta: ANDI, 2022) hal. 187.

¹³ William S. Sharpe, *Investment, 6th edition*, (New Jersey: Parentice Hall, 1999), hal. 242

¹⁴ Adytira Rahman, "Optimalisasi Portofolio Saham Mengacu pada Model Indeks Tunggal". *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 4 No. 2, 2019, hal. 1021

¹⁵ Firdiani Antki Sari dan Nila Firdausi, "Pembentukan portofolio Optimal dengan Model Indeks Tunggal". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 45 No.1, 2017, hal. 2

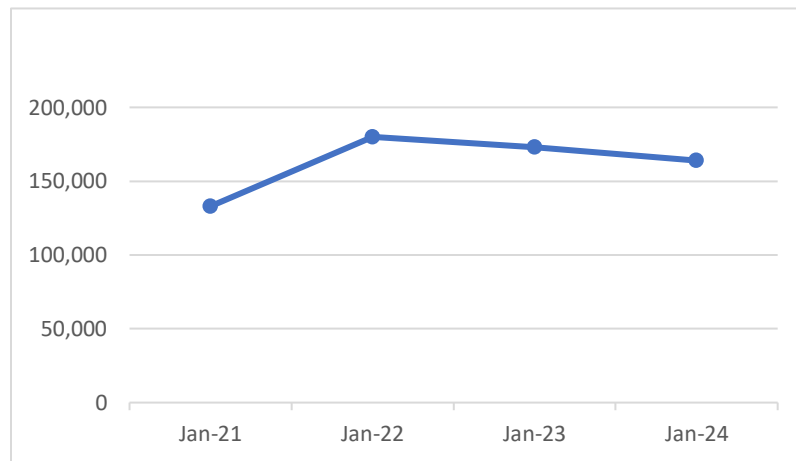
menggunakan data return saham dan indeks pasar. Sehingga, model ini sangat cocok digunakan untuk investor pemula untuk membentuk portofolio investasi yang efisien dan memudahkan mengetahui saham mana saja yang bisa membentuk portofolio yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wahyu Anggreani dan Mispiyanti pada tahun 2020 dari 22 saham yang menjadi sample menunjukkan bahwa terdapat 7 saham yang membentuk portofolio optimal dengan metode ini.¹⁶ selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eka Nuraini pada tahun 2024 dari 23 saham terdapat 3 saham yang tergabung dalam portofolio yang efisien, yang bisa memberikan keuntungan yang diharapkan.¹⁷ Berdasarkan penelitian tersebut, Model Indeks Tunggal dapat memberikan kemudahan dalam membangun portofolio yang optimal dengan menentukan saham-saham yang memiliki resiko yang terkendali.

Penelitian ini akan berfokus pada Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan yang tergabung di BEI merupakan perusahaan yang sudah *go-public*. Khususnya saham-saham yang bergabung dalam indeks IDX Value30 untuk periode Juli 2023 - Juli 2024. Dalam IDX Value30 terdapat 30 saham yang terdiri dari saham-saham yang memiliki harga yang rendah namun

¹⁶ Ratna Wahyu Anggreani dan Mispiyati “Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Saham dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal (Studi Kasus pada Perusahaan Terdaftar pada Indeks Sri-Kehati Periode 2016-2018)”. *Jurnal JIMMBA*, Vol. 2(1):47-54, hal. 1054

¹⁷ Eka Buraini, Azmansyah, dkk “Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Menggunakan Model Indeks Tunggal Pada IDV-30 di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Competency of Bussines*, Vol. 8 No 1, 2024, hal.27

memiliki likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik.¹⁸ Selain itu saham yang tergabung di IDX Value30 dievaluasi berkala setiap bulan Januari dan Juli atau dilakukan enam bulan sekali memastikan saham-saham tersebut masih relevan dengan kondisi pasar dan masih memenuhi kriteria yang ditetapkan.¹⁹ Sehingga IDX Value30 cocok untuk para investor pemula. Berikut merupakan grafik harga dari IDX Value30:



Sumber : IDX VALUE30 (<https://id.tradingview.com>)

Gambar 1.1

Pertumbuhan Harga Saham Indeks IDX Value30 Tahun 2021-2024

Dari grafik harga diatas terlihat jelas pada saham IDX Value30 cenderung naik dan stabil. Hal ini menunjukkan bahwa saham yang tergabung

¹⁸ Bursa Efek Indonesia, Indeks dalam <https://www.idx.co.id> diakses pada tanggal 8 april 2025, pukul 21:11 WIB

¹⁹ Stockbit, IDX Value30 dalam <https://snips.stockbit.com/> diakses pada tanggal 20 September 2024, pukul 22:32 WIB.

dalam IDX Value30 memiliki likuiditas yang baik dengan harga yang rendah sehingga cocok untuk para investor pemula. Akan tetapi biasanya harga saham mengalami fluktuasi yang dipicu oleh faktor eksternal. Fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan turun naiknya harga yang disebabkan karena pengaruh permintaan dan penawaran.²⁰ Permintaan dan penawaran dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Apabila permintaan itu tinggi maka harga akan cenderung naik, dan apabila penawaran juga tinggi maka harga juga naik. Permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti permintaan, inflasi, kurs, tingkat suku bunga, dan lain-lain. Untuk itu sebagai investor harus melakukan analisis terlebih dahulu sebelum melakukan investasi guna meminimalisir resiko kerugian. Dengan melakukan pembentukan portofolio yang efisien dan praktis sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis portofolio optimal menggunakan model indeks tunggal. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah menggunakan objek penelitian yang terbaru yaitu perusahaan yang tergabung dalam IDX Value30 dengan periode pengamatan dari bulan Juli 2023 - Juni 2024. Dengan didasarkannya latar belakang dan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Portofolio Optimal**

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Versi online dalam <https://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 8 april 2025, pukul 21:17 WIB.

Menggunakan Model Indeks Tunggal dalam IDX Value30 di Bursa Efek Indonesia”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang diatas sebagai berikut adalah:

1. Pengguna media sosial yang tinggi yaitu sebesar 77,7% dari populasi di indonesia menciptakan fenomena *Faering Of Missing Out (FOMO)*, yang memicu individu merasa cemas untuk ketinggalan tren, termasuk investasi. Hal ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi tidak berdasarkan pengalaman yang mendalam akan tetapi hanya karena *FOMO* yang dapat menyebabkan resiko yang merugikan, seperti terjebak dalam investasi ilegal.
2. Banyak masyarakat yang minim pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan resiko investasi yang di perburuk dengan informasi yang cepat beredar di media sosial. membuat masyarakat mudah tergiur dengan tawaran investasi ilegal yang menjanjikan keuntungan yang tinggi dengan modal yang rendah.
3. Presepsi bahwa berinvestasi di pasar modal membutuhkan modal besar dan memiliki resiko yang tinggi sehingga menghalangi masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, meskipun peluang keuntungan berinvestasi di pasar modal memberukan keuntungan yang lebih baik.

4. Masyarakat awam kesulitan dalam menganalisis investasi dan membangun portofolio yang optimal. yang menghambat kemampuan investor untuk membuat keputusan investasi yang bijak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membuat latar belakang sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan portofolio investasi yang optimal menggunakan model indeks tunggal di IDX Value30 dalam Bursa Efek Indonesia periode Juli 2023 – Juli 2024?
2. Saham apa saja yang termasuk kedalam portofolio optimal menggunakan model indeks tunggal di IDX Value30 dalam Bursa Efek Indonesia periode Juli 2023 – Juli 2024?
3. Berapakah proposi dana, *Expected return*, dan resiko dari masing-masing saham yang masuk kedalam portofolio optimal menggunakan model indeks tunggal di IDX Value30 dalam Bursa Efek Indonesia periode Juli 2023 – Juli 2024?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuam penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk menganalisis pembentukan portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal pada IDX Value30 dalam Bursa Efek Indonesia periode Juli 2023 – Juli 2024.
2. Untuk mmenganalisis saham apa saja yang termasuk dalam saham optimal pada IDX Value30 dalam Bursa Efek Indonesia periode Juli 2023 – Juli 2024.
3. Untuk menganalisis proposi dana, *Expected return*, dan resiko dari masing-masing saham yang masuk kedalam portofolio optimal menggunakan model indeks tunggal di IDX Value30 dalam Bursa Efek Indonesia periode Juli 2023 – Juli 2024.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diarpkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang investasi dan keuangan. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan portofolio investasi, serta menambah pengetahuan tentang bagaimana cara perhitungan

portofolio investasi yang optimal sehingga memudahkan dan membantu pengambilan keputusan dalam investasi.

2. Manfaat Praktis

1) Perusahaan

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk bahan evaluasi atau bahan perbaikan serta pengambilan keputusan bagaimana perencanaan, proses, dan pelaksanaan kinerja yang baik agar tidak mempengaruhi harga saham yang bisa mempengaruhi apakah perusahaan tersebut bisa masuk kedalam portofolio optimal atau tidak.

2) Investor dan Masyarakat Umum

Hasil dari penelitian ini memudahkan para investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan untuk masyarakat umum penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi sebelum memulai berinvestasi dengan melihat proposi dana dan resiko yang akan diterima para investor atau masyarakat umum.

3) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui mana saja saham-saham yang masuk kedalam portofolio investasi khususnya pada saham-saham yang tergabung dalam IDX Value30 di Bursa Efek Indonesia.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah indeks gabungan yaitu IDX Value 30 pada periode Juli 2023 – Juli 2024. Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara melakukan pembentukan portofolio yang optimal menggunakan metode indeks tunggal. Saham manakah yang masuk dalam portofolio optimal dalam IDX Value30.

2. Keterbatasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah menghindari melebar nya batasan masalah dan untuk mempermudah penelitian agar diperoleh hasil yang akurat. Berikut batasan masalah dalam penelitian:

1. Perusahaan yang dipilih yaitu perusahaan yang tergabung dalam IDX Value30 pada periode Juli 2023 – Juli 2024 yaitu Alamtri Resources Indonesia Tbk, Astra International Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT. Global Mediacom Tbk, PT. Bumi Serpong Damai Tbk., PT. Ciputra Development Tbk, PT. Delta Dunia Makmur Tbk, Elnusa Tbk, Energi Mega Persada Tbk, Erajaya Swasembada Tbk, ESSA Industries Indonesia Tbk, PT Gudang Garam Tbk, Harum Energy Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indika Energy Tbk, Indah Kiat Pulp & Paper Corp Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT Media Nusantara Citra Tbk,

Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT. Pertamina Gas Negara Tbk, PT. Bank Pan Indonesia Tbk, PT. Panin Financial Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PP Contuction & Investment, Samudra Indonesia Tbk, PT. Timah Tbk, Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk, United Tractors Tbk

2. Data yang digunakan adalah close price masing-masing saham pada periode Juli 2023 – Juli 2024, BI Rate pada bulan Juli 2023 – Juli 2024, IHSG bulan Juli 2023 – Juli 2024 .
3. *Close Price* saham yang digunakan hanya pada Juli 2023 – Juli 2024.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Defenisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Penjelasan berikut bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas dan mempermudah dalam memahami isi penelitian ini. Adapun definisi konseptual yang dimaksud yaitu:

a. Investasi

Investasi merupakan penamaan yang diberikan kepada dana yang dimiliki seseorang dengan harapan mendapatkan keuntungan dikemudian hari.²¹ Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti saham, obligasi, reksadana, properti dan lain-lain. Dengan

²¹ Tandelin, *Portofolio dan Investasi edisi pertama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 10.

investasi seseorang berharap nilai aset yang dimiliki akan berkembang seiring dengan waktu, namun dalam investasi diperlukan strategi yang tepat dan perencanaan yang baik agar mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Portofolio Optimal

Portofolio optimal merupakan kumpulan beberapa aset atau sekuritas yang dikombinasikan yang bertujuan untuk memberikan hasil pengembalian (return) tertinggi pada tingkat resiko tertentu atau sebaliknya yaitu memberikan tingkat resiko terendah untuk suatu tingkat pengembalian tertentu.²² dengan melakukan portofolio investor mengharapkan dapat menyebar resiko dengan cara menaruhnya kebeberapa aset , sehingga meminimalisir resiko dalam berinvestasi.

c. Model Indeks Tunggal

Model Indeks Tunggal adalah teknik analisis yang digunakan untuk menghitung return dan resiko.²³ Model ini, dikembangkan oleh William Sharpe sebagai penyederhanaan dari model Markowitz. Yang mengatakan bahwa suatu saham diasumsikan hanya dipengaruhi oleh return pasar secara keseluruhan dan faktor

²² Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelan, (Yogyakarta:BPFE, 2017), hal.159

²³ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan*, hal. 427

spesifik dari saham itu sendiri.²⁴ Model ini mempermudah investor dalam menganalisis portofolio karena hanya mempertimbangkan satu variable bebas, yaitu indeks pasar.

2. Definisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan suatu indikator yang dapat didasarkan atas hal-hal serta sifat yang dapat dilakukan observasi. Definisi oprasional bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian. Berikut merupakan definisi oprasionalnya:

a. Return

Return investasi adalah ganjaran yang didapatkan atas keberanian para investor dalam mengambil resiko dalam bentuk deviden dan keuntungan/kerugian.²⁵ Return saham dapat digolongkan menjadi dua yaitu *capital gain (loss)* dan *yeild*. *Capital gain (loss)* adalah bagian dari return yang menggambarkan fluktuasi harga saham, sehingga dengan adanya fluktuasi harga saham akan memberikan kerugian dan keuntungan untuk para investor sedangkan *yeild* yaitu bagian dari return yang menggambarkan pendapatan serta aliran kas yang akan didapatkan pada waktu tertentu.²⁶

²⁴ William S. Sharpe, *Investment, 6th edition*, (New Jersey: Parentice Hall, 1999), hal. 242

²⁵ *Ibid.*, hlm. 102

²⁶ Tandelin, *Portofolio dan Investasi edisi pertama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), Hal. 102.

b. *Expected Return*

Expected Return adalah estimasi tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari suatu saham pada periode tertentu di masa depan. Perhitungan *expected return* dilakukan berdasarkan rata-rata historis return dengan pendekatan probabilitas.²⁷ *Excess Return to Beta* mengacu pada tingkat *BI Rate* Periode penelitian. Saham dengan nilai *Excess Return to Beta* yang lebih tinggi dari nilai *Cut off Rate* akan dipilih sebagai saham portofolio optimal.

c. *Cut off Rate (Ci)*

Cut off rate adalah batas minimum dari *ERB* yang digunakan untuk menentukan apakah suatu saham layak dimasukkan kedalam portofolio optimal. Saham yang memiliki nilai *ERB* lebih tinggi dianggap memiliki performa yang baik dalam hal pengembalian terhadap resiko dan dipilih sebagai kadidat portofolio. *Cut of Rate* menjadi nilai batasan seleksi dimana saham dengan *ERB* yang lebih besar yang akan masuk kedalam portofolio.

d. Risiko Portofolio

Resiko Portofolio muncul dari ketidakpastian pasar dan perbedaan kinerja dari saham-saham yang ada dalam portofolio. Resiko portofolio dihitung dari gabungan risiko masing-masing

²⁷ Reily, Frank K. Dan Keith, *Investment Analysis and Portofolio Management*, (South Weastern: Cengege Learning, 2012), hal. 125

saham serta korelasi antar saham tersebut. Perhitungan ini mempertimbangkan beta dan eror varian dari setiap saham yang dipilih. Hasil akhirnya adalah standar deviasi yang mencerminkan total resiko yang ditanggung.

H. Sistematika Pembahasan

Mengenai sistematika penulisan, untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan mudah dalam memahami penelitian yang akan diteliti, peneliti secara singkat menggambarkan topik yang dibahas dalam penulisan sistematis, di mana didalamnya terdapat enam bab, masing-masing sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian, Definisi operasional, serta Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kerangka teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel, Sumber Data, Variabel, Skala Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang sudah diteliti yaitu meliputi deskripsi data serta pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pembahasan-pembahasan dari setiap rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dan berisi, saran yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan tentang penelitian yang dilakukan